

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem dari pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah: " Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Depdiknas, 2003 : 24)

Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas maka individu-individu yang berakhlak akan terbentuk yang akhirnya akan terbentuk kehidupan masyarakat yang berakhlak islami. Sayangnya , Sekalipun lembaga-lembaga pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas namun lembaga-lembaga tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang berakhlak. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah pada terbentuknya manusia yang berakhlak menjadi terabaikan dalam tujuan lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan dapat diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan berakhlak. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Peranan pendidikan Islam.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam tersebut pembahasan pendidikan agama Islam disini adalah diarahkan pada masalah pendidikan agama yang dilaksanakan di lembaga-lembaga sekolah Indonesia dan sesuai dengan agama. Dengan memfokuskan pembahasan pada masalah pendidikan agama Islam saja, maka pembahasan tidak terlalu luas serta agar mudah difahami arah pembicaraannya. Oleh karena itu, dalam pembahasan pendidikan agama disini penulis menggunakan pelajaran aqidah akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah islam.

Sejalan dengan ini semua mata pelajaran yang diajarkan yaitu aqidah akhlak, guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya baik terhadap Allah maupun terhadap alam seisinya. Lebih jauh akhlak bukan hanya berfungsi sebagai pengendali diri saja, tetapi juga sebagai standar untuk tinggi rendahnya suatu peradaban manusia.

Dalam bidang studi Aqidah Akhlak banyak memuat tentang nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan budi pekerti yang luhur.

Dan yang menjadi persoalan ini apakah seseorang yang telah memperoleh pendidikan agama, termasuk materi Aqidah Akhlak menunjukkan perilaku sesuai dengan apa yang dipahaminya?

Hal ini tentunya memerlukan sebuah kajian yang mendalam. Sebab seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku; baik itu sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tentu sangat menarik untuk dikaji sejauh mana pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dipandang layak untuk menjadi obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah itu, atau sedikit-dikitnya menutup celah yang terjadi. (Nazir, 1998 : 133)

Dalam suatu penelitian, masalah yang akan dibahas atau diteliti perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini merupakan satu langkah

yang menentukan dalam penelitian. Jadi dari masalah seseorang dapat berbuat dan mencari solusinya. Sebagaimana yang diungkapkan tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah bahwa "Perumusan masalah penelitian menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Untuk itu hendaknya peneliti dapat merumuskan permasalahannya secara jelas, kongkrit dan operasional". (Tim Penyusun fak.Tarbiyah, 2000: 15).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, agar permasalahan tidak melebar dan menjadi *miss definition* (salah tafsir), Penulis membatasinya pada masalah-masalah sebagai berikut

Adakah pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember tahun pelajaran 2008-2009, dan bagaimana pengaruhnya ?.

C. Tujuan Penelitian

Menurut Tim Penyusun, "Tujuan pokok dalam suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah-masalah tersebut". (Tim Penyusun Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2000: 17)

"Dalam penelitian perlu diketengahkan statemen tentang tujuan penelitian". (Hadi, 1994 : 62). Dan dari tujuan penelitian tersebut dapat dijadikan petunjuk pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember tahun pelajaran 2008-2009 dan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi sistem pendidikan Dan juga dapat bermanfaat kepada sekolah maupun peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina siswa-siswinya menjadi siswa-siswi yang berperilaku baik.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi penerapan keilmuan dilapangan secara langsung, baik dalam lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dan bagi masyarakat.

E. Definisi operasional

Untuk mempertegas arah yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu memperjelas pengertian dan batasan dari istilah yang perlu diperjelas pengertiannya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus besar bahasa Indonesia , 1995: 747).

Kemudian yang dimaksud pengaruh disini yaitu : pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember tahun pelajaran 2008-2009 apakah mampu mengaktualisasikan pelajaran akidah akhlaq kedalam lingkungan sekolah.

2. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi mempunyai arti : Hasil yang telah dicapai, dari yang telah dikerjakan atau dilakukan (Kamus Besar bahasa Indonesia.1995 : 787).

Menurut I Djumhur dan Moh. Surya mengatakan sebagai berikut : "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan test atau angka-angka yang diberikan oleh guru ". (Surya, 1988 : 61).

Sedangkan pengertian belajar menurut Noehi Nasution adalah "Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial". (1998 : 23)

Selanjutnya Drs. Bimo Walgito menjelaskan sebagai berikut :
"Belajar adalah usaha memasukkan (Inpreting) apa yang dipelajari, apa yang didengar, apa yang dibaca atau dengan kata lain apa yang diamati hingga menjadi milik dari individu" (1989 : 123).

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini siswa yang mampu berprestasi dalam bidang studi akidah akhlak apakah mampu mengaplikasikan apa yang siswa pahami kedalam sebuah perilaku yang baik.

3. Bidang Studi Aqidah Akhlak

Bidang studi Aqidah Akhlak menurut Ruli adalah :

Salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (1996: 4)

4. Prilaku

Prilaku menurut Taliziduhu Ndraha adalah "Operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi, atau organisasi)" (Ndraha, 1997 : 33).

Sedang menurut ilmu jiwa mendefinisikan prilaku sebagai berikut :

Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrumen penelitian. Yang termasuk dalam prilaku ialah

laporan verbal mengenai pengalaman subyektif dan disadari. (Ndraha, 1997 : 33).

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok (dalam hal ini siswa SMA Ma'arif Jombang - Jember) dalam atau terhadap suatu (situasi atau kondisi) lingkungan sekitarnya (sekolah).

Berdasarkan batasan pengertian beberapa istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul " Pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember tahun pelajaran 2008-2009. "adalah hubungan dua variabel dimana variabel yang satu memberikan dampak pengaruh terhadap variabel yang lain, yaitu prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember tahun pelajaran 2008-2009. Serta mampu menunjukkan sikap yang berakhlakul karimah.

F. Variabel dan Indikator – Indikatornya.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai 2 variabel, yaitu:

1. Prestasi belajar merupakan hasil suatu usaha manusia yang telah dicapai untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang maksimal sehingga dapat berubah tingkah laku manusia, yang dalam hal ini diperoleh dari sekolah.

Dalam hal ini indikator yang paling tepat untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan nilai ulangan harian dan rapor, karena nilai rapor merupakan akumulasi dari nilai dan prestasi siswa.

2. Prilaku siswa oleh penulis diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:
 - a. Prilaku didalam kelas diindikasikan dengan prilaku siswa pada guru serta prilaku siswa terhadap sesama siswa.
 - b. Prilaku siswa diluar kelas diindikasikan dengan prilaku siswa terhadap karyawan sekolah dan staff guru.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. (Kartono, 1990 : 20).

1. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (2000 : 108). Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Ma'arif Jombang – Jember Tahun Pelajaran 2008 – 2009. Yang jumlahnya 376 orang. Sehubungan dengan penelitian ini terbatas dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak yang hanya ada di kelas I dan II, maka populasinya hanya ada pada kelas I dan II yaitu 146 orang.

Sedang sampel menurut Suharsimi adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (2002 : 109). Dan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : sebenarnya adalah tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. (1993 : 117)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sampel penelitian adalah individu yang dipergunakan sebagai contoh untuk mewakili populasi dalam penelitian, yang menjadi judul penelitian adalah

100 orang siswa SMA Ma'arif Jombang - Jember tahun Pelajaran 2008-2009. Yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*.

Proporsional sampel atau sampel imbangan adalah teknik pengambilan sampel dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah. (Suharsimi. 2002: 116)

Stratified sample atau sampel strata adalah teknik pengambilan sampel dengan jalan membagi-bagi populasi atas kelas-kelas atau tingkatan-tingkatan tertentu, kemudian ditentukan para anggota sampel dari setiap kelas atau, sehingga setiap strata itu diwakili dalam sampel (Kartono, 1990 : 144)

Random sample adalah cara pengambilan atau pemilihan sampel secara pilihan *random (random selection)*, sembarang tanpa pilih bulu. Dalam *random sampling* ini setiap anggota dari populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Kartono, 1990 : 137)

Dengan demikian pengertian metode *proporsional stratified sampling* ialah metode yang dipergunakan untuk memperoleh sampel dari populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan tingkatan atau lapisan-lapisan dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi ini sampelnya adalah sebagian individu dalam tiap-tiap stratum. Dalam hal siswa SMA Ma'arif Jombang - Jember tahun pelajaran 2008-2009, dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi individu. Proses pengambilan tersebut dilakukan secara acak atau *random*.

Mengenai random dalam buku statistik menjelaskan : Suatu cara disebut random kalau kita tidak memilih-milih individu-individu yang ditugaskan dalam mengisi sampel kita. (Sutrisno Hadi, 1993 : 223)

Sedangkan dalam buku Metodologi Research jilid I mendefinisikan random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu (Sutrisno Hadi, 1994: 75).

Jadi jelaslah bahwa proses yang digunakan dalam proses pengambilan sampel adalah proporsi proporsional stratified random sampling.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

"Observasi ialah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala atau dengan jalan pengamatan dan pencatatan". (Kartono, 1990 : 157).

b. Metode Interview

"Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula". (Margono, 2000 : 165).

Sedang menurut James P. Caplin "Interview ialah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan

konseling, penyuluhan, atau untuk tujuan terapeutic". (Kartono, 1990: 187)

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin. Menurut Kartini, interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin. (Kartono, 1990 : 207).

c. Metode Angket

Angket menurut Slameto adalah "Merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari questioner tersebut, ataupun orang lain". (1991 : 128).

Sedang menurut Kartono "Angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis seperlunya". (1990 : 225).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang sejauh mana pengaruh prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma'arif Jombang – Jember Tahun Pelajaran 2008 – 2009.

d. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi "Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya". (2002 : 135).

Metode ini digunakan pada penelitian ini untuk mempelajari dan menghimpun data tentang situasi latar obyek penelitian.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisa statistik. Dalam hal ini Surakhmad berpendapat bahwa "Statistik adalah teknik matematika didalam mengurnpulkan, menyusun, memberikan deskripsi, menganalisa, menafsirkan data kuantitatif". (1980 : 283).

Sedangkan untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul akan digunakan metode analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ (Suharsimi, 1998:256).}$$

Kemudian dari nilai koefisien korelasi (r) tersebut, akan dikonsultasikan pada harga kritik nilai r product moment pada N = 100 dengan taraf signifikasi 95% dan 99%. Langkah ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun tabel harga titik nilai r tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 1.1
HARGA KRITIK NILAI (r) PRODUCT MOMENT

Jumlah N	Taraf Signifikasi	
	Interval	Kepercayaan
	95 %	99 %
...	...	...
90	0.207	0.270
95	0.202	0.263
100	0.195	0.256
...	...	...

(Suharsimi, 2002)

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan motivasi belajar siswa dan dalam rangka mencari kesimpulan maka, nilai koefisien korelasi atau r tersebut dikonsultasikan pada interpretasi nilai r (skala linkert) sebagai berikut:

TABEL 1.2
INTERPRETASI NILAI (r) ATAU SKALA LINKERT

r	Interpretasi
0.000 – 0.200	Sangat rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.600 – 0.800	Cukup
0.800 – 0.1000	Tinggi

(Suharsimi, 1998:260)